

Peran Majelis Taklim Al-Magfirah melalui Pemanfaatan Media Sosial Dakwah Islamiyah terhadap Pemahaman Keagamaan Ibu-Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Talise

The Role of Assembly Taklim Al-Magfirah Through the use of Social Media Da'wah Islamiyah For Religious Understanding Moms In The Village Talise

¹Siska Mariana*, ²Ahmad Syahid, ³Surni Kadir
^{1,2,3}Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Palu
(Email: siska_mariana@gmail.com)

Abstrak

Peran Majelis Taklim Al-Magfirah Melalui Pemanfaatan Media Sosial Dakwah Islamiyah Terhadap Pemahaman Keagamaan Ibu-Ibu Rumah Tangga Di Kelurahan Talise Untuk menyampaikan pesan dakwah keagamaan melalui media sosial kepada ibu-ibu rumah tangga kelurahan talise majelis taklim membentuk group WA, pemanfaatan media sosial untuk menyamapikan pesan-pesan dakwah dapat meningkatkan pemahaman keagamaan bagi anggota ibu-ibu rumah tangga yang tergabung dalam group WA, pesan-pesan keagamaan dapat diperoleh secara bebas dari mana saja sehingga memudahkan bagi anggota group WA untuk saling mengirimkan pesan-pesan dakwah, pemanfaatan media sosial untuk menyebarkan pesan-pesan dakwah merupakan cara berdakwah secara modern yang bisa dilakukan oleh para dai sehingga umat islam mampu mengikuti perkembangan dunia saat ini. Kendala Majelis Taklim Al-Magfirah Melalui Pemanfaatan Media Sosial Dakwah Islamiyah Terhadap Pemahaman Keagamaan Ibu-Ibu Rumah Tangga Di Kelurahan Talise Kendala yang dialami Dalam Pemanfaatan Media Sosial Dakwah Islamiyah Terhadap Pemahaman Keagamaan Ibu-Ibu Rumah Tangga Di Kelurahan Talise yaitu pertama, tidak dapat memastikan tentang pesan dakwah apakah dibaca atau tidak, kedua pesan dakwah keagamaan melalui media sosial tidak dapat bertahan lama karena apabila memori penuh maka pesan dakwah tersebut akan dihapus, ketiga tidak dapat memastikan sumber dan materi dakwah terpercaya atau tidak, keempat tidak dapat mengevaluasi sejauh mana pesan dakwah tersebut telah dipahami oleh masyarakat dan yang terakhir yakni masyarakat tidak menyukai pesan dakwah yang terlalu panjang.

Kata Kunci: Majelis Taklim dan Media Sosial

Abstract

The role of the Assembly Taklim Al-Magfirah through the use of social Media Da'wah Islamiyah to the religious understanding of mothers in the village Talise to convey the message of religious da'wah through social Media to the mother-housewife village Talise Council Taklim form the group WA, social Media utilization to welcome preaching messages can increase religious understanding for members of mothers who belong to the WA group, religious messages can be obtained freely from anywhere so as to facilitate the members of the WA group to send messages to each other Da'wah messages , the utilization of social media to disseminate the messages of Da'wah is a modern way of preaching that can be done by the Dai so that Muslims are able to follow the development of the world today. Obstacle of the assembly of Taklim Al-Magfirah through the use of social Media da'wah of Islam to religious understanding of mothers in the village of Talise constraints experienced in the utilization of social Media Da'wah Islamiyah to religious understanding of mothers in the village Talise first, can not be sure about the message of Da'wah whether read or not, both messages of da'wah through social Media can not last long because if the memory is full then the message of the Da'wah will be removed , the third cannot ensure the source and material of da'wah or not, the fourth can not evaluate the extent to which the message of the Da'wah has been understood by the community and the last is that people do not like the message of Da'wah too long.

Keywords: Taklim assembly and Social Media

PENDAHULUAN

Seiring perkembangan zaman sekarang ini kemajuan teknologi itu sangat tergantung pada dan di tangan siapa, ketika berada di tangan orang yang baik maka baiklah manfaatnya, sebaliknya, ketika ia berada di tangan orang jahat maka jahatlah dampak yang dihasilkannya. Maka penggunaannya yang sangat menentukan kearah mana ia digunakan, baik atau buruk sepenuhnya tergantung di tangan penggunanya.

Awalnya media sosial hanya digunakan sebagai sarana berkomunikasi untuk terhubung dengan teman, rekan kerja dan keluarga. Namun pada perkembangannya, media sosial tidak hanya sebatas itu saja. Media sosial kini banyak digunakan sebagai media untuk menyebarluaskan atau memberikan berbagai informasi, mulai dari informasi politik, bisnis, pendidikan, kuliner, kesehatan, budaya, hiburan, promosi produk hingga kegiatan agama. Begitu banyaknya informasi yang bisa dibagikan melalui media sosial, diharapkan pengguna media sosial bisa semakin bijak dalam menggunakannya untuk hal yang positif, bermanfaat serta tidak menyampaikan suatu berita kebohongan.

Allah SWT telah menciptakan alam semesta ini yang sebesar-besarnya demi terwujudnya usaha *amar ma'ruf nahi munkar*, karena itu Allah *azza wajalla* menciptakan manusia sebagai khalifah di muka bumi ini, dan untuk menunjang keberhasilan tugas kekhalifahan di maksud, Allah SWT mengutus sejumlah nabi dan rasul sebagai penunjuk jalan menuju kehendak-Nya.¹

Dakwah merupakan bagian penting dalam Islam, bagaikan lampu yang berfungsi sebagai penerang dalam kehidupan dan cahaya yang menuntun jalan umat menuju kepada perubahan spiritual dan akhlak yang lebih baik. Keagungan dan keluruhan martabat dakwah Islam tidak hanya dilihat dari pengagungan Al-Quran terhadap dakwah. Tetapi, ketinggian dan keluhurannya dilihat pula dari definisinya, yaitu menyampaikan Islam pada umat manusia seluruhnya dan mengajak mereka untuk komitmen dengan Islam pada setiap kondisi.

Mengajak manusia kembali kepada Allah adalah perkara besar. Demikian pula pahalanya, sangat mulia, dakwah termasuk kewajiban yang paling penting bagi setiap muslim, khususnya para ulama dan kyai. Dakwah adalah jalan para Rasul, mereka dalah teladan sekaligus imam dalam urusan mulia ini. Bahkan inilah jalan para pengikut mereka hingga akhir kiamat. Kebutuhan terhadap dakwah merupakan kebutuhan dlaruri (sangat mendesak) jelas sangat terasa. Sehingga, umat manusia betulbetul sangat membutuhkan orang-orang yang memberikan pemahaman kepada mereka tentang agama mereka, membimbing mereka ke jalan yang kokoh dan lurus, dengan mengajak mereka kepada tauhid dan meninggalkan semua yang bertentangan dengan tauhid, baik dalam bentuk perbuatan, perkataan secara umum maupun dalam bentuk perbuatan.

Efisiensi penggunaan media sosial menjadikannya menjadi pilihan masyarakat dalam mengakses segala hal. Zaman modern saat ini, proses pendidikan, politik, ekonomi maupun keagamaan dituntut untuk bersahabat dengan teknologi. Begitu pula dakwah melalui media sosial merupakan keharusan sejalan dengan informasi komunikasi. Dakwah dengan menggunakan media sosial sebagai keniscayaan dalam menghadapi era pasar bebas tentunya juga memerlukan keahlian bagi para dai untuk menguasai penggunaan media sosial yang dapat dijadikan alat bantu dalam berkomunikasi dan berdakwah.

Dakwah melalui media sosial sangat bermanfaat bagi ibu-ibu rumah tangga yang ada di kelurahan talise dengan adanya dakwah-dakwah yang ada di media sosial ibu-ibu rumah tangga yang ada di kelurahan talise bisa lebih semangat mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan dikarenakan telah banyak mengambil referensi-referensi yang ada di media sosial tentang ceramah-ceramah yang ada di youtube sehingga ibu-ibu tersebut tidak canggung ketika bertanya tentang materi yang di sampaikan dalam kegiatan keagamaan tersebut.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan alasan, bahwa dalam penelitian ini berupaya menggali data yang berkenaan peran majelis Al-Magfirah Melalui Pemanfaatan Media Sosial Dakwah Islamiyah Terhadap Pemahaman Keagamaan Ibu-Ibu Rumah Tangga. Kemudian peneliti memunculkan suatu

¹ Fetullah Gulen, *Dakwah Jalan Terbaik dalam Berfikir dan Menyikapi Hidup*, (Jakarta, PT. Gramedia Press, Maret 2011), h. 26

temuan atau mengembangkan suatu temuan yang dapat memberikan informasi serta gambaran tentang apa yang telah peneliti laksanakan. Menurut Tohirin, penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah².

Teknik pengecekan keabsahan data yang digunakan adalah melalui triangulasi data, yakni “pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu”³. Dengan demikian, triangulasi merupakan kegiatan dalam melakukan pengecekan keabsahan data dengan menggunakan berbagai cara sesuai dengan prosedur dalam triangulasi untuk memperoleh data yang valid. Adapun triangulasi yang penulis gunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi teori. Triangulasi sumber adalah “membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif”⁴.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kelurahan Talise terbagi 6 RW dan 33 RT yang rata-rata masyarakatnya telah memiliki tingkat pendidikan yang tinggi. Hal ini mempengaruhi peningkatan sumber daya manusia yang ada, dalam hal pemanfaatan potensi yang dimiliki oleh kelurahan Talise. Secara geografis kelurahan talise terletak disebelah utara pusat palu dimana kelurahan talise merupakan pintu gerbang arus lalu lintas Kota Palu dari arah sebelah utara dimana wilayahnya dilalui oleh protokol kota, jalan trans sulawesi sehingga di lihat dari letaknya yang berada pada posisi strategis.

Kelurahan Talise dilihat dari sisi demografi yang dimana kelurahan Talise mempunyai penduduk yang tersebar dalam 3 agama yaitu islam, kristen protestan, dan hindu. Dengan mayoritas penduduknya beragama islam. kelurahan talise yang terletak ditengah kota memiliki masyarakat yang cukup beragama dilihat dari kondisi sosial ekonomi sebagian besar masyarakatnya bekerja sebagai karyawan baik itu pegawai negeri maupun pegawai swasta berdasarkan data yang ada masyarakat yang berprofesi sebagai karyawan Swasta/Pegawai Negeri berjumlah 5.422 orang, wiraswasta/Pedagang sebanyak 4.041 orang. Tani 115 orang, Nelayan 38 orang, Pensiunan 120 orang dan jasa lain-lain sebanyak 508 orang.

Kelurahan Talise merupakan salah satu kelurahan yang ada diwilayah Kecamatan Mantikulore dimana sebelumnya wilayah kecamatan ini adalah termasuk wilayah kecamatan yang kemudian setelah kota palu dipecah menjadi 5 kecamatan, yaitu kecamatan palu timur, palu barat, palu selatan, palu utara dan Kecamatan Mantikulore dimana pemecahan dan pemekaran ini mempengaruhi batas wilayah kecamatan yang ada dalam kota.

Adapun batas-batas wilayah kelurahan talise sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan kelurahan Tondo
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Talise Valangguni
- Sebelah Selatan berbatasan Kelurahan Besusu
- Sebelah Barat berbatasan dengan teluk Palu

Luas keseluruhan wilayah kelurahan Talise kurang lebih tujuh ratus dua puluh delapan (728) Ha, dengan ketinggian kurang lebih dua puluh meter (20) Meter, di atas permukaan laut dan curah hujan rata-rata 450-600 mm/tahun yang mempunyai suhu udara kisaran 32 derajat celcius.

Pemanfaatan Media Sosial Dakwah Islamiyah terhadap pemahaman keagamaan ibu-ibu Rumah Tangga di Kelurahan Talise

Penulis mengawali pelaksanaan penelitian ini di kantor kelurahan talise untuk mengetahui data-data penduduk yang ada diwilayah kelurahan talise seperti jenis pekerjaan jenjang pendidikan tingkat usia dan lain sebagainya. Adapun data data tersebut penulis gambarkan pada profil kelurahan talise di atas.

²Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta, PT.Raja Grafindo Persada, 2012), h. 3

³Lexy J. Moleong, *op.cit*, h. 178.

⁴*Ibid*.

Penulis juga berupaya meneliti di kantor kelurahan talise tersebut tentang organisasi islam yang ditengah masyarakat kelurahan talise yang memberikan pengaruh terhadap perkembangan masyarakat khususnya dalam pengembangan agama islam yang dilaksanakan oleh ibu-ibu rumah tangga dikelurahan talise. dari sini penulis memperoleh informasi yang di sampaikan oleh lurah talise kecamatan mantikulore sebagai berikut :

*“Setahu saya ada lima organisasi majelis taklim yang dikelola oleh ibu-ibu dikelurahan talise kelima organisasi majelis taklim tersebut memiliki jadwal kegiatan yang berbeda-beda namun dalam pelaksanaan kegiatannya kelima majelis taklim itu bergerak dibidang keagamaan dan bidang sosial yang dikelola oleh ibu-ibu rumah tangga secara langsung masing-masing dari kelima majelis taklim tersebut biasanya melakukan kegiatan salah satu pengajian di masjid talise yang mereka tetapkan dan mengembangkan kegiatan majelis taklim dari rumah-kerumah”.*⁵

Dari penjelasan di atas menggambarkan bahwa ibu-ibu rumah tangga di kelurahan talise memiliki lima organisasi majelis taklim yang bergerak dibidang keagamaan dan dibidang sosial kelima organisasi majelis taklim tersebut masing-masing menempati salah satu mesjid yang ada di kelurahan talise dan menjadikannya sebagai salah satu pusat sumber kegiatan majelis taklim dari informasi ini penulis melanjutkan kegiatan penelitian kesalah satu masjid yang ada dikelurahan talise yakni masjid Nurul Istiqomah yang terletak dijalan tinombala kelurahan Talise. Kemudian penulis memperoleh informasi sebagai berikut :

*“Di masjid ini ada kegiatan majelis taklim yang diselenggarakan oleh ibu-ibu rumah tangga disekitar jalan tinombala yang bernama majelis taklim al-magfirah biasanya majelis taklim ini mengadakan pengajian setiap hari jumat”.*⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa majelis taklim almagfirah merupakan majelis taklim yang sering melaksanakan kegiatan pengajian di masjid nurul istiqomah kegiatannya bisanya dilaksanakan pada hari jumat sore yang berbentuk pengajian rutin mingguan. Dari informasi tersebut penulis melanjutkan penelitian ke ketua majelis taklim al-magfirah untuk memperoleh informasi kegiatan majelis taklim khususnya yang berkaitan dengan pemanfaatan media sosial. Berkenaan dengan hal ini ketua majelis taklim al-magfirah menjelaskan bahwa :

*“Iya benar majelis taklim kami bernama majelis taklim al-magfirah kami sering melaksanakan kegiatan pengajian dimasjid nurul istiqomah yang dilaksanakan pada hari jumat sore. Anggota majelis taklim kami sebanyak 35 orang. Selain itu kami juga melaksanakan kegiatan pengajian dari rumah kerumah secara bergiliran disetiap awal bulan kami juga memiliki group Wa majelis taklim”.*⁷

Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa majelis taklim al-magfirah melaksanakan kegiatannya pada hari jumat sore di masjid nurul istiqomah dan juga melaksanakan kegiatan pengajian bulanan dirumah-rumah anggota majelis taklim. Majelis taklim tersebut juga memanfaatkan media sosial untuk menyampaikan dakwah kepada anggotanya dengan membuat dan menggunakan group WA sebagai perantaranya lebih lanjut ketua majelis taklim menjelaskan bahwa :

*“Selain melakukan kegiatan pengajian rutin mingguan dan pengajian rutin bulanan kami juga menggunakan group WA untuk menyebarkan informasi keagamaan kepada seluruh anggota majelis taklim penggunaan group WA ini sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman keagamaan ibu-ibu nrumah tangga sebagai pengganti dari kegiatan majelis taklim”.*⁸

Dari penjelasan informan di atas dapat dipahami bahwa majelis taklim al-magfirah tersebut memanfaatkan group WA untuk menyebarkan informasi-informasi yang bersifat dakwah untuk meningkatkan pemahaman keagamaan anggotanya dan dianggap sebagai pengganti dari kegiatan majelis taklim yang hanya dilaksanakan seminggu dan sebulan sekali. Dengan demikian dapat

⁵ Sarlin, Kepala Kelurahan Talise Kecamatan Mantikulore, Wawancara di kantor Kelurahan Talise tanggal 01 April 2019

⁶ Fahmi, tamir Masjid gunung tinombala wawancara di masjid Nurul Istiqomah 24 maret 2019

⁷ Syariah, M Ali, Ketua Majleis taklim Al-Magfirah kelurahan talise wawancara di masjid nurul istiqomah tanggal 05 April 2019

⁸ Syariah, M Ali, Ketua Majleis taklim Al-Magfirah kelurahan talise wawancara di masjid nurul istiqomah tanggal 06 April 2019

dipahami bahwa pemanfaatan media sosial sebagai penyebaran pesan-pesan dakwah cukup berperan dalam meningkatkan pemahaman keagamaan ibu-ibu rumah tangga yang ada di wilayah kelurahan talise. Adapun informan lain menjelaskan bahwa :

*“Pesan-pesan keagamaan yang kami sebarakan melalui group WA majelis taklim Al-Magfirah kelurahan talise menjadi salah satu cara bagi kami untuk meningkatkan pemahaman keagamaan bagi warga khususnya untuk anggota majelis taklim al-magfirah karena dengan memanfaatkan media sosial tersebut penyampaian pesan-pesan keagamaan menjadi lebih praktis hal ini dikarenakan ibu-ibu rumah tangga dikelurahan talise dapat mempelajarinya dan menambah wawasan keagamaan yang dimilikinya”.*⁹

Dari wawancara di atas dapat dipahami bahwa penyebaran dakwah melalui media sosial khususnya group WA al-magfirah yang dilaksanakan oleh majelis taklim tersebut dianggap lebih praktis karena dapat diakses oleh ibu-ibu rumah tangga dari mana dan kapan saja sehingga memudahkan bagi ibu-ibu rumah tangga untuk mempelajarinya. Lebih lanjut informan lain menjelaskan bahwa :

*“Dengan menggunakan group WA al-magfirah banyak pesan-pesan dakwah yang disebarakan kepada semua anggota majelis taklim kami juga dapat memilih berbagai pesan dakwah yang kami anggap menarik untuk disebarakan keanggota group. Sehingga pesan-pesan dakwah keagamaan tersebut dapat berupa tulisan-tulisan keagamaan, gambar-gambar yang memotivasi atau video-video berdurasi pendek dengan berbagai macam pembahasan yang menarik yang dapat menambah pengetahuan keagamaan atau menjawab berbagai macam persoalan keagamaan”.*¹⁰

Dari hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa melalui group WA media sosial ibu-ibu rumah tangga dapat memilih berbagai macam jenis pesan-pesan dakwah keagamaan yang dapat disebarakan keseluruh anggota group tersebut. Seperti pesan-pesan yang berbentuk tulisan-tulisan islami, gambar-gambar yang memotivasi dan video-video yang berdurasi pendek. Sehingga ibu-ibu rumah tangga dapat tertarik untuk membaca atau melihat atau mendownload berbagai macam jenis pesan-pesan dakwah keagamaan tersebut. Adapun informan lain juga menjelaskan bahwa :

“Melalui pemanfaatan group WA informasi atau pesan-pesan dakwah dapat diperoleh dari mana saja yang memudahkan diperolehnya pesan dakwah tersebut. Hal ini berarti bahwa pesan-pesan dakwah keagamaan tersebut dapat disebarakan siapa saja yang tergabung dalam group dakwah tersebut. Sehingga terjadi saling berbagi informasi keagamaan pada seluruh anggota group”.

Berdasarkan hasil wawancara atas dapat dipahami bahwa pemanfaatan media sosial khususnya group WA informasi dan pesan-pesan keagamaan dapat diperoleh dari seluruh anggota group tanpa harus bersumber dari salah satu anggota semata sehingga memungkinkan adanya perkembangan informasi dan pesan-pesan dakwah secara lebih terbuka tanpa adanya batasan-batasan yang dapat menghambat penyebaran pesan-pesan dakwah tersebut. Sehingga terjadi komunikasi multi arah yang bersumber dari berbagai macam orang. Informan lain menambahkan bahwa :

*“Dengan menggunakan media sosial khususnya group WA informasi atau pesan dakwah dapat disebarakan seluas mungkin dan memungkinkan anggota diluar group tersebut dapat memperoleh informasi yang sama karena pesan dakwah keagamaan tersebut dapat disebarakan kemasyarakat yang tidak tergabung dalam group WA al-magfirah”.*¹¹

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa dengan memanfaatkan media sosial khususnya group WA informasi atau pesan dakwah dapat disebarakan keadalam dan keluar anggota group. Dengan demikian salah satu pesan dakwah dapat tersebar luas dimasyarakat dengan perantara media sosial tersebut. Informan lain juga menyebutkan bahwa :

⁹Hj faridah, wakil ketua majelis taklim al-magfirah keluarahan talise wawancara di masjid Nurul Istiqomah tanggal 02 april 2019

¹⁰ Hj faridah, wakil ketua majelis taklim al-magfirah keluarahan talise wawancara di masjid Nurul Istiqomah tanggal 04 april 2019

¹¹Syariah, M Ali, Ketua Majelis taklim Al-Magfirah kelurahan talise wawancara di masjid nurul istiqomah tanggal 06 April 2019

*“Pemanfaatan media sosial dalam menyebarkan pesan-pesan dakwah keagamaan kepada masyarakat merupakan salah satu cara berdakwah secara modern yakni berdakwah tidak hanya melalui ceramah agama semata namun bisa menggunakan berbagai kemajuan dan produk industri teknologi untuk menyebarkan pesan dakwah tersebut. Sehingga umat islam dapat berkembang seiring dengan perkembangan dan kemajuan zaman”.*¹²

Dari penjelasan wawancara di atas dapat dipahami bahwa memanfaatkan media sosial dalam menyebarkan pesan-pesan keagamaan merupakan salah satu cara berdakwah dimasa kini yang seiring dengan kemajuan dan perkembangan zaman. Sehingga peradaban umat islam tidak tertinggal dibandingkan dengan peradaban umat-umat yang lain.

Kendala Majelis Taklim melalui pemanfaatan Media Sosial Dakwah Islamiyah terhadap Pemahaman Keagamaan Ibu-ibu Rumah Tangga di Kelurahan Talise

Berdasarkan hasil penelitian penulis tentang Majelis Taklim melalui pemanfaatan Media Sosial Dakwah Islamiyah terhadap Pemahaman Keagamaan Ibu-ibu Rumah Tangga di Kelurahan Talise sebagaimana penjelasan informan di bawah ini :

Tidak dapat memastikan tentang pesan dakwah apakah dibaca atau tidak

Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh ketua majelis taklim al-magfirah kelurahan talise sebagai berikut :

*“Memang benar bahwa dengan adanya group WA kami dapat mengirimkan berbagai macam pesan dakwah keagamaan kepada seluruh anggota group majelis taklim namun kendalanya adalah kami tidak dapat memastikan bahwa pesan dakwah yang dikirim tersebut dibaca atau tidak oleh anggota group”.*¹³

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa ketua majelis taklim al-magfirah tersebut mengakui bahwa pesan-pesan dakwah melalui media sosial group WA tidak dapat dipastikan apakah telah dibaca atau tidak semua anggota groupnya karena hal itu merupakan hak pribadi dari masing-masing anggota group. Hal ini juga dapat dipastikan oleh penulis ketika ada pesan yang masuk di group WA penulis kemudian penulis hanya sekedar membukannya dan melihatnya sekilas sehingga walaupun orang yang menyampaikan tersebut melihat bahwa pesannya telah dibuka yang ditandai dengan dua buah centang yang berwarna biru, tetapi pihak pengirim pesan tidak dapat memastikan bahwa pesan tersebut sudah dibaca atau belum.

Pesan dakwah keagamaan melalui media sosial tidak dapat bertahan lama karena apabila memori penuh maka pesan dakwah tersebut akan dihapus.

Berkaitan dengan aspek ini sekretaris majelis taklim al-magfirah menjelaskan bahwa :

*“Pesan-pesan dakwah keagamaan yang dikirimkan melalui group WA kelemahannya adalah tidak dapat bertahan lama, karena apabila pesan-pesan tersebut dibiarkan dapat membuat memori HP pemiliknya menjadi penuh sehingga sang pemilik HP segera menghapus pesan tersebut. Ini juga menjadi salah satu kelemahan dalam menggunakan media sosial khususnya WA karena kapasitas memori HP jumlahnya sangat terbatas”.*¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa kelemahan dalam menggunakan media sosial sebagai perantara untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah berdasarkan informasi di atas adalah keterbatasan kapasitas memori HP anggota group hal ini menyebabkan pesan-pesan dakwah yang disampaikan tersebut tidak dapat bertahan lama karena apabila disimpan terlalu lama dapat menyebabkan memori HP menjadi penuh sehingga pesan-pesan dakwah segera dihapus oleh pemilik Hpnya.

¹²Syariah, M Ali, Ketua Majelis taklim Al-Magfirah kelurahan talise wawancara di masjid nurul istiqomah tanggal 05 April 2019

¹³Syariah, M Ali, Ketua Majelis taklim Al-Magfirah kelurahan talise wawancara di masjid nurul istiqomah tanggal 06 April 2019

¹⁴Zulfia, Sekretaris Majelis Taklim Al-magfirah, wawancara di masjid nurul istiqomah 05 april 2019

Tidak dapat memastikan sumber dan materi dakwah terpercaya atau tidak

Sumber materi agama sangat penting keasliannya agar dapat menyampaikan hal-hal yang benar dengan sumber-sumber yang terpercaya berkaitan dengan hal ini ketua majelis taklim menjelaskan bahwa :

*“Saat ini banyak sekali beredar informasi-informasi yang tidak jelas sumbernya dan isi informasi tersebut banyak yang palsu. kelemahan dari penggunaan media sosial sebagai pengantar pesan dakwah adalah kami tidak dapat memastikan apakah materi yang kami terima atau sebarkan itu memiliki sumber yang asli atau dapat dipercaya sehingga isinyapun tidak dapat dipastikan apakah benar-benar merupakan ajaran agama islam atau hanya sekedar rekayasa orang atau kelompok tertentu yang ingin memecah belah umat”.*¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa banyaknya informasi yang beredar di media sosial baik informasi umum maupun informasi keagamaan tidak dapat dipastikan sumbernya dengan jelas sehingga menjadikan informasi-informasi tersebut ada yang benar dan ada pula yang palsu. Hal ini juga berlaku pada pesan keagamaan yang disampaikan oleh media sosial group WA majelis taklim al-magfirah kelurahan talise, kendalanya adalah keterbatasan kemampuan dari masyarakat untuk dapat memastikan kebenaran dari pesan-pesan keagamaan tersebut.

Tidak dapat mengevaluasi sejauh mana pesan dakwah tersebut telah dipahami oleh masyarakat

Kelemahan lain dari pesan dakwah melalui media sosial adalah tidak adanya proses evaluasi terhadap pemahaman pembacanya sebagaimana dijelaskan oleh informan berikut :

*“Menurut saya salah satu kelemahan dari pemanfaatan media sosial sebagai sarana dakwah adalah tidak adanya sistem evaluasi yang dapat menjamin bahwa pesan dakwah tersebut telah dipahami dengan baik sehingga banyak pesan-pesan dakwah yang hanya berlalu begitu saja tanpa memberikan kesan yang mendalam bagi pembacanya”.*¹⁶

Berdasarkan wawancara di atas dapat di pahami bahwa salah satu kelemahan dari penggunaan media sosial sebagai perantara penyampaian pesan dakwah adalah anatara lain tidak adanya proses evaluasi yang dapat memastikan bahwa pesan dakwah tersebut sudah dipahami atau belum dipahami oleh anggota group. Hal ini semata-mata hanya bergantung dari pada motivasi dan niat para pembaca pesan dakwah tersebut untuk mempelajari atau membiarkan pesan dakwah tersebut berlalu begitu saja.

Masyarakat tidak menyukai pesan dakwah yang terlalu panjang

Hal ini dikemukakan oleh seorang anggota majelis taklim al-magfirah bahwa :

*“Iya benar bahwa banyak sekali chatting-chatting keagamaan yang saya terima dari group WA majelis taklim al-magfirah, tapi kebanyakan pesan-pesan tersebut tidak saya pahami karena isinya terlalu panjang yang membuat saya kadang malas untuk membaccanya jadi pesan-pesan itu hanya saya buka kemudian kalau saya anggap tidak penting langsung saya hapus dari HP saya”.*¹⁷

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa salah satu kelemahan dari pemanfaatan media sosial sebagai media dakwah adalah banyaknya pesan-pesan yang masuk di HP anggota group yang tidak dibaca dengan baik karena dianggap terlalu panjang sehingga ketika pesan dakwah tersebut masuk di HP anggota group biasanya langsung dibersihkan apabila di anggap tidak penting.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal, 2014. *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, (Jakarta: Rajawali Pers).
- Ahmad, Nur, 2014. *tantangan dakwah di era teknologi dan informasi: Formulasi Karakteristik, Popularitas, dan Materi di Jalan Dakwah*, Jurnal ADDIN, Vol.8.

¹⁵ Syariah, M Ali, Ketua Majelis taklim Al-Magfirah kelurahan talise wawancara di masjid nurul istiqomah tanggal 06 April 2019

¹⁶ Zulfia, Sekretaris Majelis Taklim Al-magfirah, wawancara di masjid nurul istiqomah 05 april 2019

¹⁷ nurjanah, anggota Majelis Taklim Al-magfirah, wawancara di masjid nurul istiqomah 05 april 2019

- Ardianto, Elvinaro, Lukiati Komala, Siti Karlinah, 2014. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar* Bandung: Simbiosis Rekatama Media, Edisi Revisi.
- Cahyono Anang Sugeng, 2016 *Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Indonesia Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Tulungagung*
- Ceh.tribunnews.com/2018/06/10/dakwah-islamiah di Akses tanggal 14 Maret 2019
- Fatoni, Abdurrahman, 2016. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: PT Rinneka Cipta.
- Gulen, Fetullah, 2011. *Dakwah Jalan Terbaik dalam Berfikir dan Menyikapi Hidup*, (Jakarta, PT. Gramedia Press, Maret.
- Gunawan, Imam, 2014. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Haryanto, 2015. *Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Komunikasi Komunitas Pustakawan Homogen Dalam Rangka Pemanfaatan Bersama Koleksi Antar Perguruan Tinggi EduLib*
- Ilahi, Wahyu, 2010. *Komunikasi Dakwah* (Bandung, Remaja Rosdakarya.
- Iskandar, 2009. *Panduan Lengkap Internet*, Jakarta: Andi Publisher.
- Kementerian Agama RI. 2012. *Al-Quran dan Terjemah* Jakarta : Al-Fadhilah.
- Kustadi Suhandang, 2013. *Ilmu Dakwah*, Bandung, Remaja Rosdakarya.
- M, Kaplan, dan Michael Haenlein, 2010. *Users of the world, unite! The challenges and opportunities of Social Media, Business Horizons*.
- Margono, 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta; Rineka Cipta.
- Mayfield Anthony dan Michael A Stelzner, 2008. *What is Social Media Includes Annual Marketing Report*, Penerbit iCrossing.
- Moleong, Lexy J, 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhtadi, Asep Saeful, 2012. *Komunikasi Dakwah: Teori, Pendekatan, Dan Aplikasi* Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Nasrullah, Rulli. 2015. *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Purwanti, Eneng, 2010. *manajemen dakwah dan aplikasinya bagi pengembangan organisasi dakwah*, Jurnal adzikra Vol. 01. No. 02
- R, Aditya, 2015. *Pengaruh Media Sosial Instagram Terhadap Minat Fotografi Pada Komunitas Fotografi Pekanbaru*. (Pekanbaru: Jom FISIP Volume 2 No 2
- Saerozi. 2013. *Ilmu Dakwah* Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Saputra, Wahidin, *Pengantar Ilmu Dakwah*, 2011. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.

Suharsimi Arikunto, 2010. *Manajemen Penelitian*, Jakarta, Rineka Cipta, 2010

Sukayat, Tata, 2009. *Quantum Dakwah*, Jakarta : Rineka Cipta.

Tim Penyusun Pedoman Penulisan Karya Ilmiah FAI. 2019. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Palu: FAI Unismuh Press.